

BAB III

Metodologi Penelitian

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Maksud¹ penelitian lapangan adalah meneliti permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan mengadakan penelaahan masalah pada kondisi kehidupan nyata. Adapun objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu SD Kanlayanacharangsan,School

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis dimana peneliti hanya melukiskan objek yang berada di SD Kanlayanacharangsan,School kemudian setelah data terkumpul dilakukan analisis data untuk mendapatkan suatu kesimpulan.

B. Ruang Lingkup Penelitian

C. 1. Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro- kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Berkenaan dengan pengertian objek penelitian tersebut, maka peneliti mengambil objek penelitian ini, adalah model pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kanlayanacharangsarn, Thailand

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh, apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu peserta didik, guru pendidikan agama Islam, dan kepala sekolah atau orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan³ Sampel dan sumber data dipilih secara sampling purposive yaitu tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya akan melakukan penelitian tentang hasil belajar peserta didik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli dalam pendidikan. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak memerlukan generalisasi.⁴ Serta bersifat snowball sampling yaitu tehnik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan sampel,

3 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172.

4 Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 124.

Pertama-tama dipilih satu atau dua orang, tetapi karena dengan dua orang ini belum merasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel Purposive dan Snowball.⁵ Misalnya akan meneliti model pembelajaran yang terdapat di sekolah, maka akan cocok menggunakan Purposive dan Snowball Sampling.

C. Teknik Pengumpulan Data.

1. Metode Observasi Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁶ Metode ini digunakan sebagai metode pokok untuk mendapatkan data-data mengenai model pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu Kanlayanacharangsari,

Metode observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta (Participant Observation) yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.

⁵ Ibid. hlm. 125. ⁶ Ibid. hlm. 203.

Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak⁷

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kualitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku, hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk: buku catatan dan check list yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan⁸

Adapun prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh peneliti selama observasi atau pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi atau diamati.

⁷ Ibid. hlm. 204

⁸ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

- b. Menentukan dan menetapkan cara dan prosedur yang digunakan dalam pengamatan atau observasi, misalnya terstruktur atau tidak terstruktur.
 - c. Memahami apa yang hendak di catat, direkam, diamati dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi .
 - d. Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil observasi atau pengamatan.
 - e. Pencatatan dilakukan sesegera mungkin setelah observasi selesai dan sebaiknya tanpa harus diketahui oleh peserta didik.
 - f. Membuat kesimpulan hasil pengamatan atau observasi setelah selesai dilaksanakan⁹.
2. Metode Interview (Wawancara).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.

⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 120-121

- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁰

Menurut Koentjaraningrat Interview adalah “mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang, dengan bercakap-cakapberhadapan muka dengan orang lain”¹¹ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi adalah “sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik”¹² Jadi dapat disimpulkan bahwa metode interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bercakap-cakap antara peneliti dan responden secara berhadapan.

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti mempersiapkan kerangka pertanyaan atau membawa pokok permasalahan yang ditanyakan dan responden diberikan kebebasan untuk menjawab. Adapun wawancara ini ditunjukkan kepada guru Pendidikan agama Islam, dan peserta didik yang dapat memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan oleh peneliti tentang model pembelajaran di Sekolah Dasar Kanlayanacharangsari, dan wawancara ini juga ditunjukkan kepada kepala sekolah, yang mana untuk mendapatkan profil sekolah. Terkait yang perlu diperhatikan dalam wawancara, jika peneliti menetapkan wawancara sebagai teknik untuk pengambilan data dari responden, maka dianjurkan agar mereka memperhatikan hal-hal penting seperti berikut:

10 Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 194.

11 Koentjaraningrat, Metode-metode Penelitian Masyarakat, (Jakarta: Gramedia, 1986), hlm.173.

12 Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 158.

- a. Dalam proses wawancara dengan responden, peneliti hendaknya bernampilan rapi.
 - b. Peneliti harus dapat bersikap ramah, sopan, dan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi responden.
 - c. Peneliti hendaknya menguasai materi wawancara dan familiar terhadap petunjuk wawancara yang berisi item-item pertanyaan yang harus diajukan kepada responden.
 - d. Peneliti hendaknya dapat mengikuti skenario atau petunjuk wawancara secara fleksibel dan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi responden.
 - e. Peneliti hendaknya mampu mencatat jawaban semua responden secara tepat dan cepat dengan tanpa mengurangi kelancaran dan kewajaran proses wawancara.¹³
- F . Peneliti hendaknya juga mampu mengulang, dan menerangkan pertanyaan yang diajukan responden, apabila responden belum jelas atau tertarik dengan pertanyaan yang diajukan sebelumnya.
- G. Peneliti harus dalam kondisi sehat dan menjiwai terhadap situasi wawancara.

¹³ Op. Cit. hlm. 80.

3. Metode Dokumentasi.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life Histories), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Pada teknik dokumentasi, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sumber dokumen yang ada pada umumnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu dokumen resmi, termasuk surat keputusan, surat instruksi, dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan oleh kantor atau organisasi yang bersangkutan dan sumber dokumentasi tidak resmi yang mungkin berupa surat nota, surat pribadi yang memberikan informasi kuat terhadap suatu kejadian¹⁵.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 329.

¹⁵ Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.

D. Teknik Analisis Data.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded”. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data¹⁶ Adapun aktivitas dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi, data display, dan conclusion atau verification.

1. Reduksi Data (Data Reduction).

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan¹⁷.

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 336

¹⁷ Ibid. hlm. 338.

2. Penyajian Data (Data Display).

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹⁸

3. Penarikan Kesimpulan (verification).

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat

¹⁸ Ibid. hlm. 341.

sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori¹⁹.

E. Keabsahan Data.

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian ini harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan keabsahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengecekan data yang dikembangkan oleh Lexy J. Maleong²⁰.

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif peneliti terjun ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, akan tetapi memerlukan waktu yang lebih lama dari sekedar untuk melihat dan mengetahui subjek penelitian.

¹⁹ Ibid. hlm. 345.

²⁰ Ibid, h. 327-332

2 Ketekunan/ Keajengan Pengamatan.

Keajengan pengamatan berarti mencari secara konsisten intrepetasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konsisten atau tentatif. Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menentukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci..

3. Triangulasi.

Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari informan yang satu ke informan yang lainnya. Dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagian bahan pembanding terhadap data tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan²¹.
-

²¹ Ibid, 332.

Untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data digunakan dua jenis pendekatan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data yaitu dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber dengan sumber yang lain.
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

A. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan instrumen utama dan instrumen bantu. Instrumen utama adalah penulis sendiri sedangkan instrumen bantu ialah metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi yang digunakan adalah observasi berperan serta (Participant Observation) dimana penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Sedangkan wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Waktu pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2020-28 April 2020.